

THE EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS, E-COMMERCE, AND TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE ON THE PERFORMANCE OF COFFEE SHOPS IN THE CITY OF MEDAN

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, E-COMMERCE, DAN INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA USAHA COFFEE SHOP DI KOTA MEDAN

Helen Tandora¹, Siti Dini², Dwita Sakuntala³

PUI PT Manajemen Kopi dan Aren, Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Pembangunan Panca Budi³

helentandora@gmail.com¹

ABSTRACT

The coffee shop industry in Indonesia, particularly in the city of Medan, has experienced rapid growth in line with the increasing trend of coffee drinking culture among the public. However, this rapid growth has also been accompanied by increasingly fierce competition, which requires business operators to have good managerial skills, especially in terms of financial management, business innovation, and the use of digital technology. Many coffee shops in Medan are facing a decline in performance due to poor financial planning, minimal implementation of accounting information systems, limited innovation, and low use of e-commerce and technological infrastructure in business operations. This situation has resulted in difficulties in cost control, pricing, inventory management, and limitations in expanding market reach. If no improvements are made to business strategies, financial systems are not made more structured, and investments are not made in technological development, coffee shops will find it difficult to maintain their sustainability and competitiveness amid increasing competition. In this study, the population includes all coffee shop owners or managers in Medan City, with an unknown number. Therefore, the Lemeshow formula was used to determine the sample size for an uncertain population, resulting in 96 respondents as the research sample. Technique In this study, the population included all coffee shop owners or managers in Medan City, with an unknown number. Therefore, the Lemeshow formula was used to determine the sample size for an uncertain population, resulting in 96 respondents as the research sample. The sampling technique used was accidental sampling, a method in which respondents were selected based on their availability and willingness to complete the research questionnaire. The results of the study indicate that there is a positive and significant partial influence between Accounting Information Systems and Business Performance, E-Commerce and Business Performance, and Technology Infrastructure and Business Performance. Simultaneously, these three variables were also proven to have a positive and significant effect on improving the Business Performance of coffee shops in Medan City, indicating that the application of technology, a good accounting information system, and the use of digital platforms play an important role in supporting the success and sustainability of businesses in this sector.

Keywords: Accounting Information System, E-Commerce, Technology Infrastructure, Business Performance.

ABSTRAK

Industri coffee shop di Indonesia, khususnya di Kota Medan, mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya tren budaya minum kopi di kalangan masyarakat. Namun, pesatnya pertumbuhan tersebut juga diikuti dengan tingkat persaingan yang semakin ketat, yang menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, inovasi bisnis, serta pemanfaatan teknologi digital. Banyak coffee shop di Medan menghadapi penurunan kinerja yang disebabkan oleh perencanaan keuangan yang kurang matang, minimnya penerapan sistem informasi akuntansi, keterbatasan dalam berinovasi, serta rendahnya penggunaan E-Commerce dan infrastruktur teknologi dalam operasional bisnis. Kondisi ini berdampak pada kesulitan dalam pengendalian biaya, penetapan harga jual, pengelolaan persediaan, serta keterbatasan dalam memperluas jangkauan pasar. Apabila tidak dilakukan perbaikan strategi bisnis, peningkatan sistem keuangan yang lebih terstruktur, serta investasi dalam pengembangan teknologi, coffee shop akan mengalami kesulitan dalam

mempertahankan keberlanjutan dan daya saing usahanya di tengah kompetisi yang terus meningkat. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh pemilik atau pengelola coffee shop di Kota Medan, dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, digunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel pada populasi yang tidak pasti, sehingga diperoleh sebanyak 96 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu metode di mana responden dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha, E- Commerce terhadap Kinerja Usaha, dan Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja Usaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja Usaha coffee shop di Kota Medan, yang mengindikasikan bahwa penerapan teknologi, sistem informasi akuntansi yang baik, serta pemanfaatan platform digital berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan bisnis di sektor ini.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce, Infrastruktur Teknologi, Kinerja Usaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri coffee shop di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya budaya minum kopi di kalangan masyarakat, terutama generasi muda dan pekerja profesional. Konsumen kini tidak hanya menilai kualitas cita rasa kopi, tetapi juga memperhatikan aspek suasana, desain interior, dan kualitas pelayanan. Dalam menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat, banyak pelaku usaha coffee shop mulai menerapkan strategi berbasis data akuntansi untuk mengoptimalkan harga jual, mengendalikan biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas. Perkembangan tren kopi spesialti serta meningkatnya minat terhadap pengalaman unik dalam menikmati kopi menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif di pasar.

Di Kota Medan, coffee shop telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat yang gemar bersosialisasi sambil menikmati suasana santai di luar rumah. Beragam konsep coffee shop bermunculan, mulai dari desain minimalis modern hingga konsep tradisional yang dipadukan dengan elemen kontemporer. Persaingan yang ketat menuntut pemilik usaha untuk memiliki strategi yang matang,

terutama dalam pengelolaan keuangan, pengendalian biaya produksi, manajemen persediaan, serta analisis laba-rugi, guna memastikan keberlanjutan bisnis di tengah fluktuasi pasar.

Peran akuntansi menjadi sangat penting dalam operasional coffee shop karena membantu dalam pencatatan transaksi, pengendalian biaya, dan perhitungan laba secara akurat. Melalui sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, pemilik usaha dapat menilai efektivitas strategi bisnis dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Sebaliknya, ketiadaan sistem akuntansi yang baik menyebabkan kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, menentukan harga pokok penjualan, serta menyusun perencanaan anggaran, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan usaha.

Beberapa coffee shop di Medan menunjukkan penurunan kinerja, terlihat dari berkurangnya pelanggan dan menurunnya pendapatan harian. Faktor penyebab utamanya adalah perencanaan keuangan yang lemah dan manajemen biaya yang tidak efisien, disertai dengan minimnya inovasi dalam menghadapi perubahan tren konsumen yang semakin selektif. Tanpa perbaikan dalam strategi bisnis dan sistem keuangan, coffee shop berisiko mengalami kesulitan mempertahankan

keberlanjutan usaha di tengah meningkatnya kompetisi.

Salah satu penyebab utama lemahnya kinerja adalah tidak optimalnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Banyak pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual tanpa sistem digital yang terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam memantau arus kas dan mengontrol pengeluaran. Kondisi ini menyebabkan ketidaktepatan dalam menentukan harga jual, mengelola stok bahan baku, serta merancang strategi keuangan jangka panjang. Tanpa penerapan SIA yang baik, coffee shop menjadi rentan terhadap kerugian dan ketidakefisienan operasional.

Selain itu, pemanfaatan E-Commerce di kalangan coffee shop di Medan masih terbatas. Banyak pelaku usaha belum memaksimalkan platform digital untuk promosi maupun penjualan produk, dan masih bergantung pada metode pemasaran konvensional. Kurangnya adaptasi terhadap strategi pemasaran digital membuat coffee shop sulit menjangkau pasar yang lebih luas, padahal konsumen kini lebih mengutamakan kemudahan transaksi online. Jika tidak segera menyesuaikan diri dengan perkembangan E-Commerce, pelaku usaha berpotensi kehilangan daya saing dan menghadapi penurunan pendapatan.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah minimnya infrastruktur teknologi dalam mendukung kegiatan operasional. Banyak coffee shop belum mengadopsi sistem pembayaran digital, software akuntansi, atau sistem manajemen inventaris berbasis teknologi. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, proses pelayanan menjadi kurang efisien dan pemilik usaha kesulitan dalam melakukan analisis keuangan maupun pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, investasi pada

infrastruktur teknologi yang tepat menjadi faktor penting untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, serta menjaga keberlanjutan bisnis coffee shop di Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce, dan Infrastruktur Teknologi Terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop Di Kota Medan.**

Teori Pengaruh Antar Variabel Teori Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja

Menurut Haryanto (2023), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan real-time. Informasi tersebut membantu manajemen dalam mengambil keputusan secara cepat dan strategis, serta merespons perubahan kondisi pasar dan internal perusahaan secara adaptif.

Rizky (2022) menambahkan bahwa penerapan SIA berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya. Dengan sistem yang terotomatisasi, proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan minim kesalahan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya operasional.

Selain itu, Lestari (2023) menjelaskan bahwa penerapan SIA secara terintegrasi dapat memperkuat transparansi operasional serta mempermudah proses audit internal maupun eksternal. Sistem yang terdokumentasi dan otomatis membantu perusahaan memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang

berlaku serta meningkatkan akuntabilitas dalam setiap aktivitas bisnis.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kinerja organisasi secara menyeluruh.

Teori Pengaruh E-Commerce terhadap Kinerja

Fauzan (2023) menyatakan bahwa E-Commerce memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja bisnis melalui perluasan jangkauan pasar dan kemudahan transaksi digital. Dengan adopsi platform daring, perusahaan dapat menjangkau konsumen tanpa batas geografis, sekaligus meningkatkan kecepatan dan fleksibilitas transaksi.

Prasetyo (2022) mengemukakan bahwa E-Commerce memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk melakukan pembelian kapan saja dan di mana saja. Fitur interaktif seperti ulasan pelanggan, pencarian produk, dan sistem pembayaran digital mempercepat proses transaksi serta menciptakan pengalaman belanja yang lebih nyaman dan efisien.

Selanjutnya, Fitriani (2024) menyoroti peran E-Commerce dalam mendukung strategi pemasaran digital dan analisis perilaku konsumen. Melalui data aktivitas pelanggan secara daring, perusahaan dapat melakukan personalisasi produk dan layanan yang mendorong peningkatan kepuasan serta loyalitas pelanggan.

Secara keseluruhan, E-Commerce tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai strategi bisnis digital yang mampu memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan

memperkuat loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Teori Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja

Syafrizal (2023) menjelaskan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai merupakan elemen penting dalam mempercepat proses bisnis dan meningkatkan efisiensi manajerial. Sistem teknologi yang baik mempermudah komunikasi internal, mempercepat pengolahan data, dan memungkinkan perusahaan merespons kebutuhan operasional dengan lebih efektif.

Ramadani (2022) menambahkan bahwa investasi pada infrastruktur seperti jaringan internet stabil, perangkat keras modern, serta keamanan data yang andal dapat mengurangi risiko gangguan operasional. Hal ini membantu perusahaan menghemat waktu dan biaya serta mendorong peningkatan produktivitas karyawan.

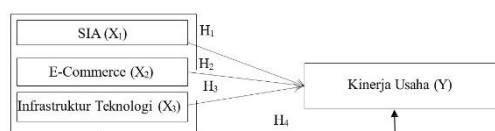
Menurut Maulana (2024), infrastruktur teknologi yang kuat juga memperkuat kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis serta mendorong inovasi yang lebih cepat dibandingkan pesaing. Keunggulan ini berkontribusi pada terbentuknya daya saing jangka panjang di pasar yang dinamis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga merupakan faktor strategis yang menentukan efisiensi, inovasi, dan kemampuan adaptasi perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis modern.

Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar

kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H_1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Medan.
- H_2 : E-Commerce berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Medan.
- H_3 : Infrastruktur Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Medan.
- H_4 : Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce dan Infrastruktur Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Pendekatan dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bersifat sistematis, objektif, serta menggunakan data numerik untuk mengukur dan menganalisis fenomena (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausal-komparatif atau eksplanatori, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel (Creswell, 2021). Dalam konteks ini, perubahan pada variabel independen (bebas) diasumsikan akan memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Penelitian eksplanatori sangat relevan ketika peneliti ingin memahami

secara lebih dalam mekanisme pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis (Neuman, 2023).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Coffee Shop yang beralamat di Kota Medan. Waktu penelitian bulan Februari 2025 – April 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengusaha Coffee Shop yang ada di Kota Medan, dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti atau bersifat bias. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus Lemeshow, yang memungkinkan perhitungan jumlah sampel dalam kondisi populasi yang tidak diketahui secara pasti. Metode sampling yang diterapkan adalah accidental sampling, di mana responden dipilih secara acak berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2} = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01} = \frac{0,9604}{0,01} = 96$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 90% = 1,96

p = estimasi maksimum

d = tingkat kesalahan

Dari rumus tersebut penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan estimasi maksimal 50% dan tingkat kesalahan 10%.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
----------	----------	-----------

Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Proses sistematis untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan melaporkan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. (Herlambang, 2024)	1. Keakuratan data keuangan 2. Kecepatan penyajian laporan 3. Kemudahan akses data 4. Keamanan sistem (Herlambang, 2024)
E-Commerce (X ₂)	Aktivitas jual beli barang atau jasa yang dilakukan melalui media elektronik atau internet sebagai sarana utama transaksi bisnis. (Kusmiyati, 2021)	1. Kemudahan transaksi online 2. Jangkauan pasar yang luas 3. Efisiensi waktu dan biaya 4. Fitur layanan pelanggan online (Kusmiyati, 2021)
Variabel	Definisi	Indikator
Infrastruktur Teknologi (X ₃)	Sarana fisik dan digital yang mendukung penggunaan teknologi dalam proses operasional bisnis, termasuk perangkat keras, jaringan, dan perangkat lunak. (Hartati et al., 2022)	1. Ketersediaan jaringan internet 2. Kualitas perangkat keras 3. Keamanan teknologi informasi 4. Ketersediaan software pendukung (Hartati et al., 2022)
Kinerja Usaha (Y)	Tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan bisnis, dilihat dari aspek keuangan, operasional, pelanggan, dan pertumbuhan usaha. (Wicaksono et al., 2022)	1. Peningkatan pendapatan 2. Efisiensi operasional 3. Kepuasan pelanggan 4. Pertumbuhan usaha (Wicaksono et al., 2022)

Jenis dan Sumber Data

Yusuf dan Daris (2021) menjelaskan bahwa jenis data merupakan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu, yang bisa didasarkan pada sumber atau teknik pengumpulannya. Pemilihan jenis data sangat berpengaruh pada teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode kuantitatif menggunakan angka dalam setiap tahap proses, mulai dari pengumpulan data hingga analisisnya. Metode ini juga memerlukan kajian yang mendalam dan cermat terhadap berbagai fakta. Menurut Rachmad, dkk. (2024), sumber data dalam penelitian terbagi menjadi sebagai berikut ini yaitu:

1. Data primer yang diperoleh diinterpretasikan dalam bentuk angka absolut (parametrik) sehingga dapat ditentukan besarannya.
2. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung (pihak ketiga) seperti

laporan publikasi, buku pedoman, pustaka dari Lembaga-lembaga tertentu dan dalam bentuk besaran angka nominal tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jatmiko (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pernyataan yang sifatnya tertutup dan terbuka dengan jawaban yang telah disediakan, dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia beserta alasannya. Menurut Sugiarti, dkk (2020), studi pustaka merupakan studi yang dilakukan dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utamanya seperti naskah, buku, koran, majalah, dan lain-lain. Menurut Pranama (2020), studi dokumentasi merupakan metode mencari data tertulis mengenai hal yang diteliti dimana data dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan atau

membuat kesimpulan.”

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Aditya dan Yasa (2024), uji validitas adalah pengujian untuk memeriksa apakah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut valid. Uji validitas dinyatakan valid apabila setiap butir pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen dikatakan valid apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan nilai korelasi product moment r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,3) yang merupakan perbandingan minimal untuk mendapatkan korelasi yang valid.

Uji Reliabilitas

Herlina (2021) menyatakan bahwa pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dapat menggunakan kategori Cronbach's alpha, di mana nilai 0,6-0,79 menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Kurniawan, dkk. (2024), uji Normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah sampel data atau distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Asumsi normalitas adalah prasyarat penting dalam banyak teknik statistik parametrik, seperti uji hipotesis t , analisis regresi, dan analisis variansi (ANOVA). Priyatno (2022) juga menjelaskan bahwa output Normal Probability Plot of Regression digunakan untuk menilai distribusi

normal data. Jika grafik Normal Probability Plot of Regression mengikuti garis diagonal normal, maka data dianggap berdistribusi normal. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), dalam pengujian normalitas menggunakan analisis grafik, peneliti sering bingung menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam membaca grafik, perlu ditambahkan uji statistik, seperti uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data residual terdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka data residual tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Terimajaya, dkk. (2024), untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan jika nilai VIF melebihi angka 10, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Kemudian jika nilai TOL sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Siregar (2024), dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas, dan jika varians tidak sama disebut heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot Z prediction (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X-Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y-Y prediksi-Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik

hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka (0) pada sumbu dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka (0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Priyatno (2022) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Usaha (variabel dependen)

X₁ = Sistem Informasi Akuntansi (variabel independen)

X₂ = E-Commerce (variabel independen)

X₃ = Infrastruktur Teknologi (variabel independen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = tingkat eror (5%)

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Rahmadhani (2021), koefisien determinasi mengukur seberapa akurat nilai yang dihitung berdasarkan nilai yang diamati. Semakin mendekati 1 nilai koefisien determinasi, semakin dekat prediksi

nilai yang dihitung dengan data eksperimen. Priyatno (2022:115) menjelaskan bahwa Adjusted R² adalah nilai R² yang telah disesuaikan, yang biasanya digunakan untuk mengukur kontribusi pengaruh jika regresi melibatkan lebih dari dua variabel independen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Robin, dkk. (2024), uji t mempunyai tujuan untuk melihat secara parsial pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Ho ditolak jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ jika tingkat signifikansi $< 0,05$
2. Ho diterima jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Robin, dkk. (2024), uji F mempunyai tujuan untuk melihat secara simultan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Ho ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, jika tingkat signifikansi $< 0,05$.
2. Ho diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, jika tingkat signifikansi $> 0,05$.

HASIL DAN PENELITIAN

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel III.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	96	21	37	28.05	3.367
E-Commerce	96	20	36	28.88	3.347
Infrastruktur Teknologi	96	15	37	28.60	4.276
Kinerja Usaha	96	20	37	28.45	3.598

Valid N (listwise)

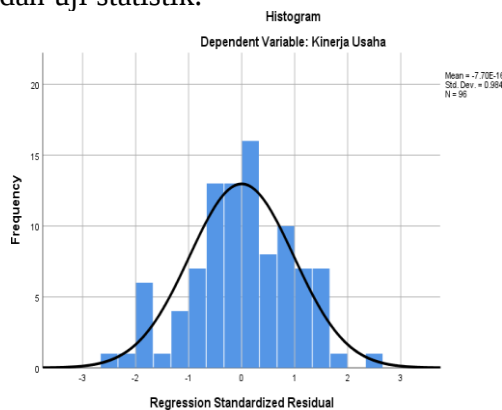
96

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maximum sebesar 37 disertai nilai mean sebesar 28,05. E-Commerce memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maximum sebesar 36 disertai nilai mean sebesar 28,88. Infrastruktur Teknologi memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maximum sebesar 37 disertai nilai mean sebesar 28,60. Kinerja Usaha memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maximum sebesar 37 disertai nilai mean sebesar 28,45.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

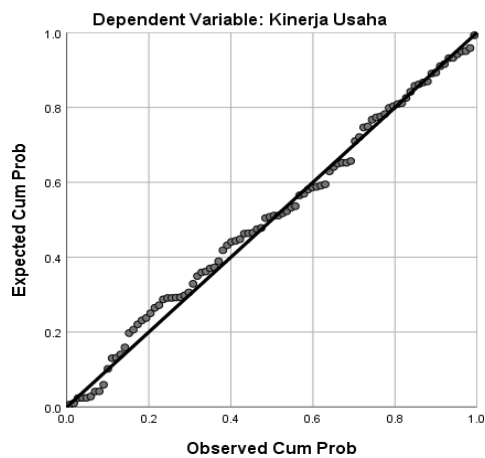


Gambar III.1. Grafik Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar III.2. Grafik Normal
Probability Plot of Regression

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel III.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39070683
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.044
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkn lebih

besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.3 Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				ToleranceVIF
1	(Constant)	1.827	2.544		.718	.475	
	Sistem Informasi Akuntansi	.201	.085	.188	2.353	.021	.7531.328
	E-Commerce	.498	.089	.464	5.574	.000	.6941.441
	Infrastruktur Teknologi	.231	.067	.274	3.466	.001	.7661.305

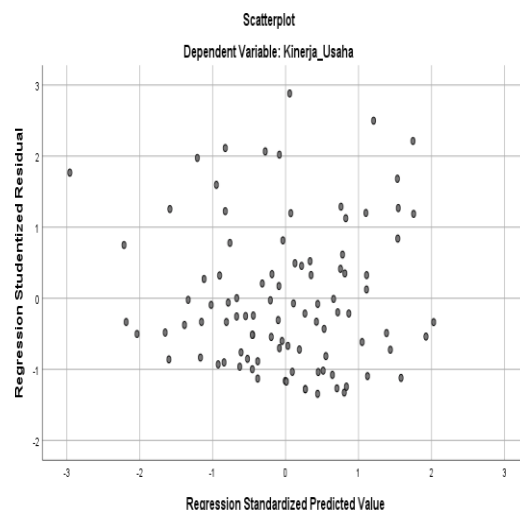
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Secara spesifik, nilai tolerance berkisar antara 0,694 hingga 0,766, sedangkan nilai VIF berada pada rentang 1,305 hingga 1,441. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel independen—Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce, dan Infrastruktur Teknologi—dapat dikatakan bebas dari masalah korelasi tinggi satu sama lain, sehingga dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi berganda untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Usaha.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar III.3. Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III.4 Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.627	1.550		2.984	.004
Sistem Informasi Akuntansi	-.094	.052	-.210	-1.804	.074
E-Commerce	.035	.054	.078	.643	.522
Infrastruktur Teknologi	-.040	.041	-.115	-.995	.322

a. Dependent Variable: Kinerja_Usaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel III.5 Hasil uji Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics ToleranceVIF
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.827	2.544		.718	.475	
Sistem Informasi Akuntansi	.201	.085	.188	2.353	.021	.7531.328
E-Commerce	.498	.089	.464	5.574	.000	.6941.441
Infrastruktur Teknologi	.231	.067	.274	3.466	.001	.7661.305

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Kinerja Usaha = 1,827 + 0,201 Sistem Informasi Akuntansi + 0,498 E-Commerce + 0,231 Infrastruktur Teknologi

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

1. Konstanta (a) = 1,827. Artinya jika variabel bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X₁), E-Commerce (X₂), dan Infrastruktur Teknologi (X₃) bernilai 0 maka Kinerja Usaha (Y) adalah sebesar 1,827.
2. Jika ada peningkatan Sistem Informasi Akuntansi maka Kinerja Usaha akan meningkat sebesar

20,1%.

3. Jika adanya peningkatan terhadap E-Commerce maka Kinerja Usaha akan meningkat sebesar 49,8%.
4. Jika adanya peningkatan terhadap Infrastruktur Teknologi maka Kinerja Usaha akan meningkat sebesar 23,1%.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.544	2.429

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur Teknologi, Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,544. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1), E-Commerce (X_2), dan Infrastruktur Teknologi (X_3) menjelaskan pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Y) sebesar 54,4%. Sedangkan sisanya sebesar 45,6%

merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara serempak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.7 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.769	3	228.92338.788	.000 ^b
	Residual	542.971	92	5.902	
	Total	1229.740	95		

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

b. Predictors: (Constant), Infrastruktur Teknologi, Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai F_{tabel} (2,68) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} ^a (38,788) dan sig.a (0,000). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_a dan menolak H_0 . Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat membuktikan bahwa secara serempak Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce, dan Infrastruktur

Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel III.8 Hasil Pengujian Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.827	2.544			.718	.475		
	Sistem Informasi Akuntansi	.201	.085	.188	2.353	.021		.7531	.328
	E-Commerce	.498	.089	.464	5.574	.000		.6941	.441
	Infrastruktur Teknologi	.231	.067	.274	3.466	.001		.7661	.305

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Hasil Penelitian 2022, (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (2,353) > t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel E-Commerce (X_2) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (5,574) > t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikan 0,030 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara E-Commerce terhadap Kinerja Usaha.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel Infrastruktur Teknologi (X_3) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (3,466) > t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikan 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja Usaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengambilan keputusan dalam operasional bisnis.
2. E-Commerce memiliki pengaruh

positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Usaha, yang berarti bahwa pemanfaatan platform digital dalam proses bisnis mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan.

3. Infrastruktur Teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Usaha. Ketersediaan teknologi yang memadai membantu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat alur kerja, dan mendukung kegiatan bisnis secara keseluruhan.
4. Secara simultan, Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce, dan Infrastruktur Teknologi bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi penerapan ketiga faktor tersebut dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja usaha, seperti inovasi produk, strategi pemasaran digital, atau kepuasan pelanggan, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja usaha dengan memperkuat penerapan Sistem Informasi Akuntansi, memperluas pemanfaatan E-Commerce, serta

mengembangkan infrastruktur teknologi yang lebih modern dan terintegrasi guna menunjang efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya di Program Studi Manajemen, dalam memahami pengaruh faktor-faktor teknologi dan sistem informasi terhadap kinerja usaha di era digital.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas lingkup kajian dengan menambahkan variabel eksternal seperti lingkungan bisnis, kompetisi pasar, atau faktor sumber daya manusia, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Yasa, P. (2024). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. SDenpasar: Graha Ilmu.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Kelima). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzan, M. (2023). *Peran E-Commerce dalam Peningkatan Kinerja Bisnis*. Surabaya: Mitra Wacana Media.
- Fitriani, N. (2024). *Analisis Data Pelanggan untuk Loyalitas Bisnis*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartati, Y., Prasetya, B., & Rahmawati, A. (2022). *Infrastruktur Teknologi untuk Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryanto, E. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Herlambang, S. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi untuk Bisnis Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlina, S. (2021). *Pengantar Statistik Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Jatmiko, A. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Semarang: Penerbit Andalas.
- Kusmiyati, R. (2021). *E-Commerce: Strategi Bisnis Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, D., Wibowo, R., & Lestari, M. (2024). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, W. (2023). *Transparansi Operasional dan Audit Internal*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Maulana, R. (2024). *Inovasi Teknologi untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Neuman, W. L. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pranama, H. (2020). *Studi Dokumentasi dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, A. (2022). *Perilaku Konsumen dalam Era Digital*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, D. (2022). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rachmad, A., Putra, B., & Sari, N. (2024). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rahmadhani, R. (2021). *Analisis Regresi dan Koefisien Determinasi*. Palembang: Pustaka Sumatera.

- Ramadani, S. (2022). *Investasi Infrastruktur Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Rachmad, A., Putra, B., & Sari, N. (2024). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Malang: Literasi Nusantara.
- Riyanto, A., & Hatmawan, A. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rizky, F. (2022). *Efisiensi Perusahaan Berbasis Teknologi*. Bandung: Penerbit Andalas.
- Robin, A., Syahputra, M., & Lestari, D. (2024). *Pengujian Hipotesis Statistik*. Medan: Mitra Mandiri.
- Siregar, S. (2024). *Statistik Parametrik untuk Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarti, E., Pramono, R., & Rahayu, T. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Syafrizal, H. (2023). *Infrastruktur Teknologi dan Percepatan Proses Bisnis*. Padang: Pustaka Minang.
- Terimajaya, F., Santoso, L., & Putri, V. (2024). *Pengujian Asumsi Klasik dalam Regresi*. Malang: UB Press.
- Wicaksono, D., Nurlaila, S., & Putra, H. (2022). *Manajemen Kinerja Usaha*. Malang: UB Press.
- Yusuf, M., & Daris, F. (2021). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Mitra Wacana Media.